

Analysis of the Effectiveness of Using Social Media in Supporting Collaborative Learning at UNIPA Lamongan Campus**Analisis Efektivitas Penggunaan Media Sosial Dalam Mendukung Pembelajaran Kolaboratif di UNIPA Kampus Lamongan****Evi Aulia Rachma¹, Ninies Eryadini², Ety Youhanita³**¹²Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya³Prodi PPKN³, Universitas PGRI Adi Buana Surabayaeviauliarachma134@gmail.com¹, niniesery@unipasby.ac.id², ettyouhanita@unipasby.ac.id³

*Corresponding Author

Received : 14 November 2024, Revised : 02 December 2024, Accepted : 03 December 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pembelajaran kolaboratif di Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan. Pembelajaran kolaboratif yang memanfaatkan media sosial memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Media sosial memungkinkan terbentuknya ruang kelas virtual yang memfasilitasi kolaborasi tanpa batasan geografis. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterampilan digital mahasiswa, keterlibatan pengajar, serta kualitas dan tujuan penggunaan media sosial itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan analisis data akan menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, memperkuat komunikasi, serta memperkaya proses belajar melalui berbagi informasi dan diskusi.

Kata Kunci: Media Sosial, Pembelajaran Kolaboratif**ABSTRACT**

This research aims to determine the effectiveness of using social media in supporting collaborative learning at PGRI Adi Buana University, Lamongan Campus. Collaborative learning that utilizes social media provides opportunities for students to interact, share knowledge, and work together to complete assignments. Social media allows the creation of virtual classrooms that facilitate collaboration without geographic limitations. However, its effectiveness is influenced by several factors such as students' digital skills, teacher involvement, and the quality and purpose of social media use itself. This research uses a descriptive method with a qualitative approach with data analysis using the triangulation method. The research results show that the use of social media can increase students' active participation, strengthen communication, and facilitate the learning process through sharing information and discussions.

Keywords: Social Media, Collaborative Learning**1. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar dalam dunia pendidikan, terutama dengan meningkatnya penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Media sosial, yang awalnya digunakan sebagai sarana komunikasi sosial, kini semakin banyak dimanfaatkan dalam konteks pendidikan. Dalam hal ini, media sosial berfungsi tidak hanya sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga sebagai alat yang mendukung pembelajaran kolaboratif, yang menekankan pada interaksi antar siswa untuk memecahkan masalah atau

mencapai tujuan belajar bersama. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal.

Media sosial menawarkan berbagai manfaat yang mendukung kolaborasi antar siswa, termasuk kemudahan berbagi sumber daya, diskusi online, dan kemampuan untuk bekerja bersama secara real-time tanpa batasan waktu dan tempat. (Mugahed Al-Rahmi et al., 2015) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat memperkuat kolaborasi antar mahasiswa di perguruan tinggi dan berdampak positif pada hasil akademik mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa media sosial mendukung pembelajaran berbasis kolaboratif dengan meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan dosen, yang memungkinkan pertukaran ide lebih cepat dan efektif. Selain itu, (Q. Wang et al., 2011) menemukan bahwa media sosial memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berkolaborasi lebih efektif, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh. Dalam situasi di mana interaksi tatap muka terbatas, media sosial menawarkan solusi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan dinamis, meskipun mahasiswa tidak berada di lokasi yang sama. Platform seperti WhatsApp, Google Classroom, Microsoft Teams, hingga media sosial populer seperti Instagram dan TikTok mulai dimanfaatkan untuk berbagi informasi, diskusi, dan kolaborasi antar mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen. Namun, efektivitas media sosial dalam mendukung pembelajaran kolaboratif sering kali masih menjadi pertanyaan.

Survei dari (Kemp, 2023) menunjukkan bahwa 75% mahasiswa menggunakan media sosial untuk mendukung kegiatan belajar. Selain itu penelitian oleh Ahmad et al. (2022) di jurnal *Computers & Education* menunjukkan bahwa 60% mahasiswa merasa lebih terlibat dalam diskusi kolaboratif ketika menggunakan media sosial dibandingkan metode tradisional. Namun disisi lain ada tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial, Studi oleh Ramadhani et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan media sosial sering kali tidak terarah, menyebabkan distraksi dan kurangnya pengelolaan waktu efektif. Selain itu, (Romero-Hall, 2016) mengidentifikasi bahwa meskipun media sosial dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, tidak semua mahasiswa merasa nyaman dengan cara belajar seperti ini. Beberapa mahasiswa mungkin merasa terganggu dengan adanya konten yang tidak relevan atau menganggap media sosial sebagai sarana yang lebih cocok untuk aktivitas sosial daripada untuk kegiatan akademik. Tantangan lainnya adalah perbedaan akses teknologi yang dimiliki mahasiswa, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memanfaatkan media sosial secara maksimal dalam pembelajaran. Lebih lanjut, (Ansari & Khan, 2020) mengkaji peran media sosial dalam mendukung pembelajaran kolaboratif dan menyimpulkan bahwa meskipun platform seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram dapat meningkatkan komunikasi antar mahasiswa, ada potensi gangguan dalam bentuk distraksi yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, masalah privasi dan keamanan data menjadi isu penting yang harus diperhatikan dalam menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran. Penggunaan media sosial yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan siswa merasa kurang aman dalam berbagi informasi pribadi atau akademik.

Di sisi lain, penelitian oleh (Mnkandla & Minnaar, 2017) menunjukkan bahwa media sosial dalam *e-learning* dapat meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antara mahasiswa dan pengajar. Dalam konteks *e-learning*, di mana pembelajaran sering dilakukan secara jarak jauh, media sosial menyediakan platform yang memungkinkan siswa untuk tetap terhubung, bertukar informasi, dan bekerja sama dalam proyek kelompok. Hal ini memperkuat pandangan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, terutama dalam konteks pendidikan daring. Namun, efektivitas penggunaan media sosial untuk pembelajaran kolaboratif juga sangat bergantung pada bagaimana media sosial diintegrasikan dalam kurikulum dan cara penggunaannya dipandu oleh pengajar.

(Y. Wang & Meiselwitz, 2015) dalam penelitian mereka mengenai penggunaan Facebook di perguruan tinggi menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi perlu ada pelatihan dan bimbingan bagi mahasiswa dalam

menggunakan *platform* tersebut untuk tujuan akademik. Dengan adanya panduan yang jelas, media sosial dapat digunakan secara lebih produktif untuk mendukung pembelajaran kolaboratif. Di sisi lain, penelitian oleh (Akman & Turhan, 2017) mengemukakan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran dapat mempercepat proses pembelajaran kolaboratif, meningkatkan motivasi, serta memperkaya sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa, selain meningkatkan keterlibatan mahasiswa, media sosial juga dapat memperluas akses ke informasi yang relevan dan meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Kebanyakan studi hanya berfokus pada satu platform tertentu, misalnya WhatsApp atau Google Classroom, tanpa membandingkan bagaimana platform yang berbeda memengaruhi interaksi kolaboratif. Dengan meningkatnya adopsi teknologi dalam pendidikan, penelitian ini mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan kolaboratif melalui media sosial. Penelitian ini menawarkan pendekatan holistik dengan mengukur efektivitas media sosial dalam konteks pembelajaran kolaboratif, baik dari perspektif mahasiswa, pendidik, maupun pencapaian hasil pembelajaran.

Oleh karena itu, efektivitas penggunaan media sosial dalam mendukung pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi masih perlu diteliti lebih lanjut. Berbagai aspek, seperti jenis media sosial yang digunakan, intensitas interaksi, keterlibatan dosen, dan tanggapan mahasiswa terhadap proses pembelajaran ini, menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian tentang efektivitas ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal dalam konteks pendidikan, mengidentifikasi manfaat dan tantangannya, serta merumuskan strategi yang tepat agar media sosial benar-benar memberikan dampak positif bagi pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian, dengan menggunakan *human instrument*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, melainkan menekankan pada makna (Alhumaid, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen Universitas PGRI Adi Buana PSDKU Lamongan. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti: mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial untuk pembelajaran kolaboratif selama minimal 6 bulan terakhir dan dosen yang sudah menerapkan metode pembelajaran kolaboratif berbasis media sosial.

Penelitian kualitatif menggunakan instrumen non-standar, yaitu peneliti itu sendiri. Selain itu, digunakan alat bantu berupa panduan wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan metode triangulasi yaitu sebuah metode yang akan menjamin kredibilitas data. Triangulasi memiliki arti memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sebuah data lain yang diluar data itu untuk melakukan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut melalui menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori.

Penelitian ini akan berfokus dalam menganalisis media sosial terutama YouTube, Tiktok, dan Telegram yang digunakan mahasiswa tersebut sebagai media belajarnya. Adapun metode pengumpulan data ini menggunakan *structured interview* dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dan observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data akan menggunakan metode triangulasi yaitu sebuah metode yang akan menjamin kredibilitas data. Triangulasi memiliki arti memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sebuah data lain yang diluar data itu untuk melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut melalui menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori yang disajikan pada tabel 1, 2 dan 3 berikut.

Tabel 1. Triangulasi sumber

Pertanyaan Penelitian	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Bagaimana penggunaan media sosial dalam mendukung pembelajaran kolaboratif?	Saya menggunakan Telegram untuk berdiskusi dan berbagi materi dengan kelompok, juga menggunakan Google Drive untuk berbagi file.	Kami menggunakan Telegram untuk diskusi lebih cepat dan Google Classroom untuk tugas kelompok.	Kami lebih sering menggunakan Telegram dan YouTube untuk berbagi materi dan berdiskusi. Media sosial sangat membantu kolaborasi
Apa manfaat yang Anda rasakan dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif?	Media sosial membuat kolaborasi lebih efisien karena bisa berdiskusi kapan saja, lebih fleksibel.	Saya merasa lebih mudah berkomunikasi dengan anggota kelompok yang berbeda tempat, ini meningkatkan koordinasi.	Media sosial sangat membantu dalam meningkatkan komunikasi antar anggota kelompok, sehingga bisa berbagi ide lebih cepat.
Apa kendala yang Anda hadapi dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran kolaboratif?	Banyak sekali gangguan dari percakapan pribadi di grup, jadi sering teralihkan dari tugas.	Kadang kesulitan dalam menemukan informasi yang relevan karena banyaknya postingan di grup.	Ada kesulitan dalam mengorganisir diskusi, terkadang topik pembahasan menjadi tidak terstruktur.
Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil pembelajaran kolaboratif Anda?	Penggunaan media sosial membuat kami lebih sering berkomunikasi, tetapi kadang kualitas hasil tugas tidak sesuai harapan.	Media sosial sangat membantu dalam mengatur waktu bersama kelompok, namun hasilnya tetap tergantung pada kerjasama kami.	Secara umum, saya merasa lebih produktif dan hasil kerja kelompok lebih baik, meski tidak selalu konsisten
Apa saran Anda untuk meningkatkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif?	Perlu adanya aturan yang lebih jelas dalam grup media sosial, supaya tidak terlalu banyak gangguan.	Penggunaan media sosial harus lebih terstruktur, misalnya dengan menetapkan tujuan jelas dalam setiap diskusi.	Sebaiknya ada batasan waktu dan pengawasan dari pengajar untuk menjaga fokus diskusi di grup media sosial.
Bagaimana pengelolaan penggunaan media sosial oleh pengajar dalam pembelajaran kolaboratif?	Pengajar memberikan instruksi yang jelas tentang cara menggunakan media sosial, dan memantau perkembangan kelompok.	Pengajar selalu memberikan umpan balik di grup, membantu kami tetap pada jalur yang benar.	Pengajar kadang mengingatkan kami untuk tidak menyimpang dari materi dan memberikan arahan yang jelas selama

diskusi.

Tabel 2. Triangulasi Metode

Pertanyaan Penelitian	Metode Pengumpulan Data	
	Wawancara	Observasi
Bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial untuk mendukung pembelajaran kolaboratif?	Mahasiswa menyatakan bahwa mereka menggunakan grup Youtube, Tiktok, dan Telegram untuk berdiskusi, berbagi materi, dan menyelesaikan tugas kelompok.	Peneliti mengamati mahasiswa secara aktif berkomunikasi di grup Telegram untuk berbagi materi, merencanakan tugas, dan bertanya jawab.
Apa manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran kolaboratif?	Mahasiswa merasa lebih fleksibel karena dapat berdiskusi dan berbagi informasi kapan saja, serta lebih mudah menjangkau teman sekelompok.	Peneliti mencatat peningkatan partisipasi dalam diskusi yang dilakukan secara rutin, dan lebih banyak ide muncul dari berbagai anggota kelompok.
Apa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran kolaboratif?	Kendala yang dirasakan mahasiswa adalah banyaknya gangguan dari pesan pribadi dan tidak terorganisirnya diskusi, yang menyebabkan kesulitan dalam mencapai konsensus.	Peneliti mengamati adanya banyak percakapan yang tidak berhubungan dengan tugas di grup Telegram, yang mengalihkan fokus.
Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap hasil pembelajaran kolaboratif mahasiswa?	Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa penggunaan media sosial mempermudah mereka berkolaborasi, namun tidak selalu menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.	Peneliti mengamati bahwa meskipun terdapat banyak diskusi, hasil tugas kelompok seringkali tidak konsisten, dengan variasi kualitas yang signifikan.
Apa rekomendasi untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif?	Mahasiswa merekomendasikan agar pengajar memberikan instruksi yang lebih jelas mengenai penggunaan media sosial, dan menetapkan tujuan yang spesifik.	Peneliti mencatat bahwa interaksi dalam grup menjadi lebih terstruktur ketika pengajar memberikan batasan dan instruksi yang jelas mengenai penggunaan media sosial.
Bagaimana pengelolaan pengajaran dan pengawasan dilakukan dalam penggunaan media sosial untuk kolaborasi?	Pengajar mengatakan bahwa mereka memberikan arahan tentang bagaimana seharusnya media sosial digunakan dalam konteks pembelajaran, dan memantau diskusi secara berkala.	Peneliti mengamati bahwa pengajar aktif dalam memberikan umpan balik di grup media sosial dan memantau kemajuan kelompok.

Table 3. Triangulasi Teori

Pertanyaan Penelitian	Hasil Penelitian	Teori
Bagaimana media sosial	Media sosial digunakan untuk	Teori Pembelajaran

digunakan dalam mendukung pembelajaran kolaboratif?	memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar siswa, serta mempercepat akses informasi.	Konstruktivis (Vygotsky, 1978 dalam Wangsa et al., 2021): Media sosial berfungsi sebagai alat untuk mendukung interaksi dan pembelajaran kolaboratif.
Apa manfaat utama penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif?	Media sosial meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, memungkinkan pembelajaran berbasis tim yang lebih aktif.	Teori Belajar Sosial (Bandura, 1986 dalam Sandra et al., 2023)): Pembelajaran terjadi melalui observasi dan interaksi sosial yang dipicu oleh penggunaan media sosial.
Apa tantangan yang dihadapi dalam penggunaan media sosial untuk kolaborasi?	Tantangan utama adalah distraksi dan kurangnya kontrol dalam penggunaan media sosial yang tidak selalu berkaitan dengan pembelajaran.	Teori Pembelajaran Daring (Anderson, 2008)): Media sosial sebagai bagian dari pembelajaran daring, yang seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang mengganggu.
Apa rekomendasi untuk mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif?	Penggunaan media sosial harus dibimbing dan diarahkan oleh pengajar untuk memastikan aktivitas tetap fokus pada tujuan pembelajaran.	Teori Pengelolaan Pembelajaran (Classroom Management Theory) (Sandra et al., 2023): Pengelolaan ruang pembelajaran, baik fisik maupun virtual, diperlukan untuk memastikan keberhasilan kolaborasi.
Apa peran pengajar dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif?	Pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang menyediakan arahan dan mendukung penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran.	Teori Fasilitasi Pembelajaran (Laurillard, 2012): Peran pengajar adalah untuk memfasilitasi dan mendukung interaksi siswa dalam proses pembelajaran berbasis media sosial.
Apa tantangan terkait keamanan dan privasi dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran?	Keamanan data dan privasi siswa menjadi tantangan besar karena potensi penyalahgunaan informasi pribadi di platform media sosial.	Teori Keamanan Siber (Whitman & Mattord, 2017): Keamanan informasi dan privasi dalam penggunaan teknologi pendidikan harus dipertimbangkan secara hati-hati.

Berdasarkan triangulasi sumber, metode dan teori yang disajikan pada tabel 1, 2 dan 3 didapatkan temuan mengenai penggunaan media sosial, seperti Youtube, Tiktok, dan Telegram, dalam pembelajaran kolaboratif. Mahasiswa secara aktif menggunakan media sosial untuk mendukung interaksi dan kolaborasi dalam kelompok belajar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa WhatsApp dan Google Classroom adalah platform yang paling banyak digunakan untuk berbagi materi, berdiskusi, dan mengerjakan tugas bersama. Hal ini sejalan dengan temuan (Mugahed Al-Rahmi et al., 2015) yang menunjukkan bahwa media sosial memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antar mahasiswa, terutama ketika berinteraksi

dengan anggota kelompok yang memiliki jadwal atau lokasi yang berbeda. *Platform* media sosial ini memberikan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh atau *blended learning*.

Manfaat yang dirasakan mahasiswa dalam penggunaan media sosial sangat signifikan, di antaranya adalah kemudahan dalam berkomunikasi dan berbagi informasi secara instan. Mahasiswa merasa bahwa mereka dapat lebih mudah berkoordinasi dengan anggota kelompok meskipun tidak bertemu langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Al-Maatouk et al., 2020), yang menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan mahasiswa untuk berbagi ide dan solusi secara cepat dan efisien, yang mendorong keberhasilan pembelajaran kolaboratif. Namun, beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa meskipun media sosial meningkatkan keterlibatan mereka dalam diskusi, kualitas hasil tugas tidak selalu mencerminkan intensitas diskusi yang terjadi, terutama jika tidak ada pengelolaan yang tepat.

Meski banyak manfaatnya, penggunaan media sosial juga dihadapkan pada beberapa kendala. Gangguan dari percakapan pribadi yang tidak relevan seringkali mengalihkan perhatian mahasiswa dari diskusi tugas yang sedang berlangsung. Hal ini juga diamati oleh (A. Alkhathlan & A. Al-Daraiseh, 2017) yang mencatat bahwa meskipun media sosial memberi kemudahan dalam komunikasi, kontrol atas kualitas diskusi menjadi lebih sulit karena sifatnya yang tidak terstruktur. Beberapa mahasiswa juga merasa kesulitan dalam menemukan informasi yang relevan di tengah banyaknya pesan yang masuk dalam grup media sosial.

Penggunaan media sosial terbukti meningkatkan interaksi antar mahasiswa, namun pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran kolaboratif tidak selalu sejalan dengan harapan. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa meskipun mereka sering berdiskusi dan berbagi informasi, kualitas hasil tugas masih bervariasi, dengan beberapa kelompok menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok lain. Hal ini sejalan dengan temuan (Suci et al., 2022) yang menyatakan bahwa meskipun media sosial mendukung pembelajaran kolaboratif, faktor lain seperti pengelolaan waktu dan komitmen anggota kelompok tetap memainkan peran penting dalam menentukan kualitas hasil akhir.

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif. Pertama, mahasiswa dan pengajar perlu menetapkan tujuan yang lebih jelas dan spesifik dalam setiap diskusi online. Penggunaan alat manajemen proyek yang terintegrasi dengan media sosial, seperti Google Drive atau Trello, juga dapat membantu mengorganisir diskusi dan tugas secara lebih terstruktur. Hal ini senada dengan penelitian (Mugahed Al-Rahmi et al., 2015), yang menyarankan pentingnya pengelolaan yang baik untuk memastikan fokus dan keterlibatan yang produktif dalam diskusi kolaboratif. Pengelolaan pengajaran yang lebih ketat dengan instruksi yang jelas dan pengawasan yang lebih intensif dari pengajar juga akan meningkatkan hasil kolaborasi.

Pengelolaan penggunaan media sosial dalam pembelajaran kolaboratif sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang mengatur penggunaan media sosial dengan memberikan instruksi yang jelas dan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan mahasiswa. Pengawasan aktif dari pengajar terhadap diskusi di grup media sosial juga membantu menjaga kualitas interaksi antar anggota kelompok. Ini mendukung pendapat (Suci et al., 2022) yang menyatakan bahwa perlu adanya perencanaan, pengelolaan, dan strategi yang baik dalam pemanfaatan sosial media untuk mendukung pembelajaran kolaboratif.

Dalam penelitian ada beberapa keterbatasan diantaranya, pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi, tetapi tidak menghasilkan data kuantitatif yang dapat digunakan untuk analisis statistik atau generalisasi populasi yang lebih luas. Selain itu, *platform* media sosial yang diteliti mungkin tidak mewakili semua jenis media sosial yang digunakan dalam pendidikan. Beberapa *platform* mungkin

memiliki fitur unik yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti selanjutnya dapat melengkapi penelitian kualitatif dengan survei kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih terukur. Kemudian dapat meneliti efektivitas berbagai platform media sosial untuk mendapatkan wawasan yang lebih menyeluruh.

4. Penutup

Media sosial terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran kolaboratif dengan memperluas ruang diskusi, meningkatkan akses informasi, dan mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Platform seperti telegram dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efisien dan interaksi yang mendalam antar mahasiswa maupun dengan dosen. Penggunaan media sosial memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena lingkungan yang fleksibel dan interaktif. Media sosial juga memungkinkan kolaborasi yang lebih dinamis melalui berbagi tugas, diskusi kelompok, dan *brainstorming* secara virtual. Saran yang dapat digunakan untuk mahasiswa diantaranya, menggunakan media sosial secara bijak dengan mengutamakan tujuan pembelajaran, membagi tanggung jawab secara merata dalam kelompok untuk memastikan kolaborasi yang adil dan efektif, dan mengatur waktu dengan baik untuk menghindari distraksi.

References

- A. Alkhathlan, A., & A. Al-Daraiseh, A. (2017). An Analytical Study of the Use of Social Networks for Collaborative Learning in Higher Education. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 9(2), 1–13. <https://doi.org/10.5815/ijmecs.2017.02.01>
- Akman, I., & Turhan, C. (2017). User acceptance of social learning systems in higher education: an application of the extended Technology Acceptance Model. *Innovations in Education and Teaching International*, 54(3), 229–237. <https://doi.org/10.1080/14703297.2015.1093426>
- Al-Maatouk, Q., Othman, M. S., Aldraiweesh, A., Alturki, U., Al-Rahmi, W. M., & Aljeraiwi, A. A. (2020). Task-technology fit and technology acceptance model application to structure and evaluate the adoption of social media in academia. *IEEE Access*, 8, 78427–78440. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2990420>
- Alhumaid, K. F. (2020). Qualitative evaluation: Effectiveness of utilizing digital and social media in education. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 466–476. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987663>
- Anderson, T. (2008). *The Theory and Practice of Online Learning (2nd ed.)*. AU Press, Athabasca University.
- Ansari, J. A. N., & Khan, N. A. (2020). Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning. *Smart Learning Environments*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7>
- Kemp, S. (2023). *Digital 2023: Global Overview Report*. <https://datareportal.com/reports/digital-2023-global-overview-report>
- Laurillard, D. (2012). *Teaching as a Design Science: Building Pedagogical Patterns for Learning and Technology*. Routledge.
- Mnkandla, E., & Minnaar, A. (2017). The use of social media in E-Learning: A metasynthesis. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(5), 227–248. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.3014>
- Mugahed Al-Rahmi, W., Shahizan Othman, M., & Mi Yusuf, L. (2015). The Role of Social Media for Collaborative Learning to Improve Academic Performance of Students and Researchers in Malaysian Higher Education The Role of Social Media for Collaborative

- Learning to Improve Academic Performance of Students and Researchers. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 16(4), 177–204.
- Ramadhani, R., Umam, R., & Abdurahman, A. (2021). "Challenges of Using Social Media in Collaborative Learning: A Case Study in Indonesia." *Journal of Education and Learning*, 15(3), 194–203. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i3.15949>.
- Romero-Hall, E. (2016). Social media in higher education: Enriching graduate students' professional growth outside the classroom. *Digital Tools for Seamless Learning*, August, 255–277. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-1692-7.ch013>
- Sandra, F., Firdaus, A. M., & Dwitama, A. R. (2023). Analisis Perilaku Media Sosial Berdasarkan Teori Pembelajaran Sosial Bandura (Studi Survei Pengikut Akun "L"). *LibTech: Library and Information Science Journal*, 3(2), 42–50. <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i2.19417>
- Suci, W., Muslim, S., & Chaeruman, U. A. (2022). Use of Social Media for Collaborative Learning in Online Learning: A Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3075–3086. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.833>
- Wang, Q., Chen, W., Liang, Y., Wang, Q. ;, & Chen, W. ; (2011). The Effects of Social Media on College Students Repository Citation. *MBA Student Scholarship*, 5, 1–12.
- Wang, Y., & Meiselwitz, G. (2015). Social media and higher education: A literature review. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 9182, 96–104. https://doi.org/10.1007/978-3-319-20367-6_11
- Wangsa, I. H. S., Setiahati, I. P., & Setiawan, A. S. (2021). Pembelajaran Kolaboratif Sekolah Dasar Menggunakan Model Vygotski. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4978>
- Whitman, M. E., & Mattord, H. J. (2017). *Principles of Information Security (6th ed.)*. Cengage Learning.